

Riyadhus Sholihin karya Imam Nawawi, Kitab Al-Fadhail

212. Bab Keutamaan Qiyamul Lail

Shalatnya Nabi Daud

Hadits #1177

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - ، قَالَ : ((أَحَبُّ الصَّلَاةِ إِلَى اللَّهِ صَلَاةُ دَاوُدَ ، وَأَحَبُّ الصِّيَامِ إِلَى اللَّهِ صِيَامُ دَاوُدَ ، كَانَ يَنَامُ نِصْفَ اللَّيْلِ وَيَقُومُ ثُلُثَهُ وَيَنَامُ سُدُسَهُ وَيَصُومُ يَوْمًا وَيُفْطِرُ يَوْمًا)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

Dari 'Abdullah bin 'Amr bin Al-'Ash radhiyallahu 'anhuma, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

“Shalat yang paling dicintai Allah adalah shalat Daud. Dan puasa yang paling dicintai Allah adalah puasa Daud. Daud tidur separuh malam dan bangun pada sepertiganya, dan tidur lagi seperenamnya. Ia juga puasa sehari dan berbuka sehari.” (Muttafaquun 'alahi) [HR. Bukhari, no. 1131 dan Muslim, no. 189]

Faedah dari hadits

1. Para nabi saling mengikuti satu dan lainnya.
2. Orang-orang saleh mengajak untuk mencontoh para nabi. Keluar dari cara mereka beragama, berarti melakukan ibadah yang tidak dicintai oleh Allah, walau ibadah itu dianggap banyak oleh orang yang melakukannya.
3. Para nabi itu rajin shalat dan puasa. Jadi hal semacam ini bukan hanya kekhususan umat ini saja.
4. Allah memiliki sifat cinta.
5. Allah Ta'ala mencintai perbuatan hamba dan memberi mereka wasiat dan melarang perbuatan yang bahaya bagi mereka. Semua perbuatan hamba sudah diciptakan oleh Allah.

Referensi:

Bahjah An-Nazhirin Syarh Riyadh Ash-Shalihin. Cetakan pertama, Tahun 1430 H. Syaikh Salim bin 'Ted Al-Hilali. Penerbit Dar Ibnul Jauzi.

* **Peringatan:** Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

Buletin DS

Kumpulan Mutiara Hikmah Sunnah Nabi ﷺ



Oleh: **Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal, S.T., M.Sc.**
Pimpinan Pesantren Darush Sholihin dan
Pengasuh Rumaysho.Com

Malam Kamis
12 Jumadats Tsaniyyah 1441 H
5 Februari 2020

Catatan Dzikir Pagi Petang #04

Membaca Allohmma Faathiros Samaawaati Wal Ardh ‘

عَنْهُ أَنَّ أَبَا بَكْرٍ الصِّدِّيقَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ مُرِنِي بِكَلِمَاتٍ أَقُولُهُنَّ إِذَا أَصْبَحْتُ وَإِذَا أُمْسَيْتُ، قَالَ : قُلْ : ”اللَّهُمَّ فَاطِرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ، رَبِّ كُلِّ شَيْءٍ وَمَلِيكُهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ نَفْسِي وَشَرِّ الشَّيْطَانِ وَشَرِّكَه“
قَالَ : ”قُلْهَا إِذَا أَصْبَحْتَ، وَإِذَا أُمْسَيْتَ، وَإِذَا أَخَذْتَ مَضْجَعَكَ
”رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ وَقَالَ : حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.“

Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, bahwa Abu Bakar Ash-Shiddiq radhiyallahu 'anhuberkata, “Wahai Rasulullah ajarkanlah kepadaku beberapa kalimat yang aku nantinya mengucapkannya ketika pagi dan petang. Beliau pun bersabda, ‘Ucapkanlah:

ALLOHUMMA FAATHIROS SAMAAWAATI WAL ARDH ‘AALIMAL GHYOBI WASY SYAHAADAH, ROBBA KULLI SYAI-IN WA MALIIKAH, ASYHADU ALLA ILAHA ILLA ANTA. A’UDZU BIKA MIN SYARRI NAFSII WA SYARRISY SYAYTHOONI WA SYIRKIHI. (Artinya: “Ya Allah, wahai Rabb Pencipta langit dan bumi, Yang Maha Mengetahui yang ghaib dan yang nyata, Rabb segala sesuatu dan yang merajainya. Aku bersaksi bahwa tidak ada ilah yang berhak disembah kecuali Engkau. Aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan diriku, setan, dan balatentaranya (godaan untuk berbuat syirik kepada Allah).”

Ucapkanlah seperti itu ketika pagi dan petang, juga ketika akan beranjak tidur.

(HR. Abu Daud dan Tirmidzi. Ia berkata bahwa hadits ini hasan shahih) [HR. Abu Daud, no. 5067 dan Tirmidzi, no. 3392. Al-Hafizh Abu Thahir mengatakan bahwa sanad hadits ini shahih. Dalam riwayat Tirmidzi disebutkan dengan “ALLOHUMMA ‘AALIMAL GHOIBI WASY-SYAHAAADAH FAATHIROS SAMAAWATI WAL ARDH, ROBBA KULLI SYAI-IN WA MALIIKAH ...”]

Faedah Hadits

1. Allah itu Pencipta langit dan bumi tanpa ada contoh sebelumnya.
2. Allah yang merajai dan memiliki segala sesuatu.
3. Balatentara setan (wa syirkhi dalam dzikir di atas) maksudnya adalah yang mengajak kepada jalan setan untuk berbuat syirik kepada Allah.
4. Hadits ini menunjukkan keutamaan dzikir pada pagi dan petang. Waktu tersebut adalah waktu utama untuk berdzikir.
5. Penciptaan dan pengaturan seluruh jagat raya adalah di tangan Allah Subhanahu wa Ta’ala semata, tidak ada sekutu bagi Allah dalam hal ini.
6. Sumber kesesatan itu berasal dari hamba itu sendiri dan setan.
7. Hendaklah merutinkan dzikir ini pada pagi dan petang karena di dalamnya terkandung menauhkan Allah, beribadah kepada Allah semata, dan meminta tolong hanya kepada-Nya. Inilah realisasi dari ayat IYYAKA NA’BUDU WA IYYAKA NASTA’IN dalam surah Al-Fatihah.

Membaca Amsaynaa wa Amsal Mulku Lillah ...

وَعَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ: كَانَ نَبِيُّ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - إِذَا أَمْسَى قَالَ: «أَمْسَيْنَا وَأَمْسَى الْمُلْكُ لِلَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ» قَالَ الرَّائِي: أَرَاهُ قَالَ فِيهِنَّ: «لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، رَبِّ أَسْأَلُكَ خَيْرَ مَا فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ وَخَيْرَ مَا بَعْدَهَا، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ وَشَرِّ مَا بَعْدَهَا، رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ، وَسُوءِ الْكِبَرِ، رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ فِي النَّارِ، وَعَذَابِ فِي الْقَبْرِ»، وَإِذَا أَصْبَحَ قَالَ ذَلِكَ أَيْضًا «أَصْبَحْنَا وَأَصْبَحَ الْمُلْكُ لِلَّهِ». رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

Ibnu Mas’ud radhiyallahu ‘anhu berkata, “Apabila Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam memasuki petang hari, beliau mengucapkan, ‘AMSAYNAA

* Peringatan: Harap bulletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

WA AMSAL MULKU LILLAH, WALHAMDULILLAH, LAA ILAHA ILLALLAH WAHDAHU LAA SYARIKA LAH (Kami memasuki waktu petang hari dan segala kekuasaan hanya milik Allah dan juga segala puji hanya milik Allah, tidak ada sesembahan kecuali Allah Yang Maha Esa tidak ada sekutu bagi-Nya).” Perawi berkata, “Aku melihat beliau membaca: LAHUL MULKU WA LAHUL HAMDU WA HUWA ‘ALA KULLI SYAI-IN QODIIR, ROBBI AS-ALUKA KHOIRO MAA FII HADZIHIL LAILAH WA KHOIRO MAA BA’DAHAA, WA A’UDZU BIKA MIN SYARRI MAA FII HADZIHIL LAILAH WA SYARRI MAA BA’DAHAA, ROBBI A’UDZU BIKA MINAL KASALI WA SU-IL KIBAR, ROBBI A’UDZU BIKA MIN ‘ADZABIN FIN NAARI, WA ‘ADZAABIN FIL QOBRI (Bagi-Nya lah segala puji dan bagi-Nya lah segala kekuasaan. Dan dialah Yang Mahakuasa atas segala sesuatunya. Ya Allah, aku meminta kepadamu segala kebaikan yang ada pada malam ini dan kebaikan yang terdapat setelahnya. Dan aku berlindung kepada-Mu dari segala kejelekan yang ada pada malam ini dan kejelekan yang ada setelahnya. Wahai Rabbku, aku berlindung kepada-Mu dari kemalasan, masa tua yang jelek. Wahai Rabbku, aku berlindung kepada-Mu dari siksa di dalam neraka dan siksa di dalam kubur).” Jika di pagi hari, beliau membaca pula, “ASH-BAHNAA WA ASH-BAHAL MULKU LILLAHI (Kami memasuki waktu pagi dan segala kekuasaan hanya milik Allah) ...” (HR. Muslim) [HR. Muslim, no. 2723]

Faedah Hadits

1. Pagi dan petang diatur dengan kuasa Allah, sehingga bergantilah malam dan siang.
2. Ketika pagi dan petang, ada kaum yang ditinggikan dan kaum yang direndahkan, maka kita sepatutnya bisa berdzikir pada waktu tersebut.
3. Allah yang merajai dan Allah itu raja yang menguasai segala sesuatu.
4. Kalau kita tahu bahwa kerajaan itu milik Allah, maka kita seharusnya bergantung pada Allah, mengkhususkan ibadah kepada-Nya, serta rajin memuji dan bersyukur kepada-Nya.
5. Allah Subhanahu wa Ta’ala itu Al-Wahid, yaitu Allah Esa dalam dzat, sifat, dan perbuatan, tidak ada sekutu bagi Allah. Tidak ada satu makhluk pun yang setara dengan Allah.
6. Malas dan mendapati waktu tua yang jelek menjadikan seseorang enggan melakukan ketaatan, enggan bersyukur, dan enggan taat. Oleh karena itu, kita meminta perlindungan kepada Allah dari keadaan malas dan masa tua yang jelek.
7. Hendaklah kita bisa bersungguh-sungguh dalam ketaatan dan memperbagus ibadah.
8. Siksa kubur benar adanya. Dalil tentang penetapan hal ini adalah hadits mutawatir.